

Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat

Najiya¹, Diah Anggeraini Hasri²

^{1,2}Universitas Teknologi Sumbawa

E-mail: diah.anggeraini.hasri@uts.ac.id

Article History:

Received: 17 Juli 2023

Revised: 25 Agustus 2023

Accepted: 27 Agustus 2023

Keywords:

Jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional Dan Provinsi Nusa Tenggara Barat Serta Website Resmi Pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data panel yang menjelaskan tentang pengaruh variabel bebas (Independen) Yaitu Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Investasi Terhadap Variabel Terikat (Dependen) Yaitu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil penelitian dengan memproyeksikan 8 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022, diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Regional Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan Variabel Investasi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari perkembangan perekonomian dalam periode masa tertentu bila dibandingkan dengan masa sebelumnya dan perkembangan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya (Sukirno,2006). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari bertambahnya Produk Domestik Bruto (PDB) atau total *Output* PDB Negara. Namun, dalam

penelitian ini pertumbuhan ekonomi yang dimaksud diukur dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Kondisi pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau daerah selalu berkaitan dengan gejala ekonomi global. Terutama dalam sistem ekonomi terbuka apabila terjadi turbulensi ekonomi internasional maka akan berdampak terhadap perekonomian suatu Negara bahkan dalam skala wilayah yang lebih kecil. Sebagai ukuran keberhasilan pembangunan dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan pengurangan ketimpangan pendapatan penduduk, antar daerah dan antar sektor. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena adanya faktor-faktor produksi yang selalu mengalami peningkatan kuantitas maupun kualitasnya. Menurut Smith, pertumbuhan ekonomi bertumpu pada bertambahnya populasi jumlah penduduk, semakin bertambah jumlah penduduk maka secara otomatis akan meningkatkan permintaan barang dan jasa. Hal ini menyebabkan akan bertambah pula penduduk yang bekerja untuk menyuplai permintaan tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan perekonomian modern, karena pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi dimaksimalkan secara optimal. Kualitas penduduk yang baik akan mampu berinovasi dalam mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain itu, tingginya pembangunan manusia mengakibatkan jumlah penduduk yang meningkat sehingga dapat menambah tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (sukirno, 2006).

Todaro dan Smith (2011) menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong semangat bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tapi, bagi pengusaha yang menganggap upah merupakan biaya, kenaikan ini menyebabkan mereka harus menyesuaikan tingkat upah yang harus mereka berikan kepada pekerja dengan tingkat upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dengan adanya kenaikan upah minimum ini, pengusaha cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka gunakan dalam proses produksi.

Dalam mengatasi turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi pemerintah berupaya dengan adanya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi PMDN dianggap dapat mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja dan dan teknologi (sukirno, 2012). Pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh investasi adalah bentuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Klasik

Ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa

pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2008). Seperti Teori menurut Adam Smith yang mengatakan bahwa ekonomi tumbuh seiring bertambahnya populasi. Hal tersebut dapat memperluas pasar dan mendorong spesialisasi. Proses spesialisasi dalam bidang kerja diyakini dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang kemudian dapat mendorong perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo berbeda dengan teori Adam Smith. Menurutnya pertumbuhan populasi yang tinggi akan mengakibatkan surplus tenaga kerja. Hal tersebut menyebabkan upah yang diterima oleh masing-masing orang akan semakin berkurang. Upah yang sedikit itu hanya mampu membiayai tingkat standar hidup minimum dan akibatnya perekonomian dapat mengalami stagnasi atau stationary state.

2. Teori Neoklasik

Dalam teori Neoklasik yang dikemukakan menurut Joseph Schumpeter bahwa ekonomi negara dapat meningkat apabila pengusaha dapat menciptakan inovasi dan membuat kombinasi baru terkait proses produksi hingga investasi bisnisnya. Akibat dari investasi tersebut yaitu peningkatan pendapatan nasional yang mendorong konsumsi masyarakat meningkat. Karena konsumsi masyarakat yang meningkat maka kapasitas produksi pengusaha juga akan meningkat sehingga mendapatkan investasi baru bagi pengusaha. Teori Menurut Robert M. Solow Pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Dapat juga dikatakan bahwa teori ini lebih melihat pada penawaran atau produksi. Menurut teori pertumbuhan neoklasik tradisional, pertumbuhan produktivitas selalu disebabkan oleh satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan perbaikan teknologi (Todaro, 2000).

Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen

1. Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Smith pertumbuhan penduduk dinilai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan menaikkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah awal dari pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi (suparmoko, 2002).

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran dalam pembangunan suatu daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia melalui kemampuan mencari pendapatan, kualitas kesehatan dan kualitas pendidikan. Jika tingkat pendapatan, kesehatan, dan pendidikan masyarakat di wilayah tersebut tinggi, maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dikatakan juga meningkat dengan baik. Indeks Pembangunan Manusia memiliki peran penting dalam proses pembangunan perekonomian modern, sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan secara optimal. Kualitas penduduk yang baik akan mampu berinovasi untuk mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Sehingga akan mempermudah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (sukirno, 2006).

3. Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Upah minimum akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut

dikarenakan semakin tinggi upah minimum suatu daerah maka semakin tinggi gaji atau upah yang didapatkan oleh tenaga kerja sehingga tenaga kerja akan lebih produktif lagi menghasilkan output. Sebaliknya jika upah minimum semakin rendah dan para pengusaha memberikan upah kepada tenaga kerja dibawah upah minimum maka akan menyebabkan tenaga kerja akan tidak produktif lagi bahkan keluar dari pekerjaannya tersebut sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 1997).

4. Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Klasik bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga Pertumbuhan ekonomi meningkat. Sehubungan dengan itu, maka sudah sewajarnya pemerintah melakukan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan masuknya investasi (sutawijaya, 2007). Salah satu upaya pemerintah meningkatkan investasi untuk mencegah turunnya pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data panel yang menjelaskan tentang pengaruh variabel bebas (Independen) yaitu jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini beralokasikan di provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dalam bentuk data panel yaitu gabungan dari data time series dan data cross section. Data time series dalam penelitian ini meliputi tahun 2015-2022. Sedangkan data cross section meliputi dalam penelitian ini meliputi data menurut 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan di publikasikan oleh instansi tertentu yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, situs resmi Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan sumber-sumber lainnya yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022.

Dilihat dari hasil pengolahan data panel untuk tiga model estimasi yaitu, CEM, FEM, REM, analisis regresi dilakukan dengan uji chow dan uji hausman Dari ketiga model yang telah diuji, model yang terbaik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Estimasi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.44E+09	2.09E+09	-1.171632	0.2456
X1	2693.526	1972.110	1.365809	0.1766
X2	32925270	34489234	0.954654	0.3432

X3	-176.3822	172.4151	- 1.023009	0.3100
X4	4.77E-05	1.32E-05	3.613119	0.0006

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews 12 (2023)

$$Y = -2444935426.57 + 2693.52561488*X1 + 32925270.1318*X2 - 176.38218686*X3 + 4.76677357707e-05*X4$$

Berdasarkan pada tabel dan persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien konstanta pada hasil estimasi metode FEM adalah -2.4449 Koefisien dari variabel variabel tersebut ada yang berpengaruh positif dan juga negatif. Selanjutnya merujuk pada hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial dan simultan. Berikut penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi dari variabel X1 yaitu variabel jumlah penduduk sebesar $0,1766 > \alpha$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun. Hipotesis yang dibangun adalah jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nilai koefisien regresi pada jumlah penduduk adalah 2693.5256. Nilai koefisien menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah penduduk bertambah maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan Teori menurut Adam Smith yang mengatakan bahwa ekonomi tumbuh seiring bertambahnya populasi.

Namun jumlah penduduk yang terlalu tinggi dapat menjadi hambatan dalam pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang terlalu tinggi mengakibatkan terjadinya kelebihan tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidak terserap akhirnya menjadi pengangguran dan akan berdampak pada penurunan pendapatan per kapita.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan yang terdapat pada tabel diatas telah diperoleh nilai signifikansi Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0,3432 > \alpha$ (5%) yang artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dibangun yaitu jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian nilai koefisien regresi pada Indeks Pembangunan Manusia adalah 32925270. Nilai koefisien ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Yang artinya adalah apabila Indeks Pembangunan Manusia tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan bertambah. Dan sebaliknya jika Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun.

Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi diharapkan dapat berdampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dalam bidang barang maupun jasa sehingga PDRB juga dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPS yang telah diketahui bahwa tiap tahunnya yaitu

tahun 2015 sampai dengan 2022 Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami peningkatan akan tetapi pada jumlah tersebut Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih dikatakan rendah. Oleh karena itu diperlukan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang lebih tinggi lagi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan gambar pada tabel diatas telah diperoleh nilai signifikansi Upah Minimum Regional sebesar $0,3100 > \alpha$ (5%) yang artinya variabel Upah Minimum Regional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dibangun yaitu Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian nilai koefisien regresi pada Upah Minimum Regional adalah -176.3822. Nilai koefisien ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel Upah Minimum Regional dengan pertumbuhan ekonomi. Yang artinya adalah apabila Upah Minimum Regional tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun. Dan sebaliknya jika Upah Minimum Regional mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

4. Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi dari variabel X4 Yaitu Investasi sebesar $0,0006 < \alpha$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun. Hipotesis yang dibangun adalah Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nilai koefisien regresi pada investasi adalah 4.76678. Nilai koefisien menunjukkan adanya hubungan positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila investasi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik yaitu pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi yaitu modal atau investasi, teknologi dan tenaga kerja.

5. Pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji F variabel jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015 – 2022” yang menggunakan empat variabel independen yaitu jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan investasi dari tahun 2015-2022, menyimpulkan bahwa variabel yang menjadi faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2015-2022 adalah Investasi yaitu penanaman modal dalam negeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022. Hasil analisis Uji T diperoleh secara parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022. Hasil analisis Uji T diperoleh secara parsial Upah Minimum Regional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022. Hasil analisis Uji T diperoleh

secara parsial Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022. Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022.

DAFTAR REFERENSI

- A.T Basuki, I. Y. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: MitraPustaka Nurani.
- Ana Dwi Astuti. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021. *Braz DentJ.*, 33(1), 1–12.
- Anugrah Al Hafizh Ar. (2021). Pengaruh Human Capital, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar. *Frontiers In Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta. Aldino Musyawwiri., Dan Murat Ungor. 2018. An Overview Of The Proximate Determinants Of Economic Growth In Indonesia Since 1960. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 34 (1). Pp 55-95
- Gujarati, D.N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Habib, Z. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi (PMDN), Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(3), 536–550.
- Hardjan Rusli. 2003, *Hukum Ketenagakerjaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Heidy Menajang. (2019). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*.
- Ibnurrasyad, Z. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013–2015.
- Indrajaya, (2018). *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011-2018*. 1453–1477.
- Irawan, Dan M Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Ke-6. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Michael P. Dan Smith. 2010. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, 150 Michael. *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Michael P. Todaro, *Economic Development, An Edition Of Economic Development* (2000), Addison-Wesley In English – 7 th Ed.
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Pendidikan Ekonomi*, 6.
- Nur, A. N. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi*.
- Sadono Sukirno 1997, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Penerbit PT. Riyagra Tindo Persada, Jakarta

- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif
- Sukirno. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* Raja, Jakarta:Grafindo Pustaka
- Sukirno, Sadono. 2008. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi 3. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno,Sadono. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2005. *Proses Perencanaan Kota Dan Daerah*. Jakarta: Eelangga
- Sutawijaya, Adrian Dkk, 2007. Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. Jurnal. Universitas Ekonomi Indonesia Terbuka Jakarta.
- Suyadi Prawirosutono, (1995), Model Pembangunan Sumberdaya Manusia Negara-Negara Berkembang, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Todaro, M. P. & Smith, S. C. 2011. Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan,
- Utami, Farathika Putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn
- Wijayanti, A. (2009). Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi (Vol. 1). SinarGrafika.
- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(1), 190.
- Yustie, R. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Kemiskinan Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Equilibrium*,49–57
- Perkembangan Realisasi Investasi PMDN di Provinsi NTB Menurut Kabupaten Kota Semester I 2022 - Perkembangan Realisasi Investasi PMDN di Provinsi NTB Menurut Kabupaten Kota | Satu Data NTB (ntbprov.go.id)
- Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat Berdasarkan Kabupaten / Kota dan Jenis Kelamin | Satu Data NTB (ntbprov.go.id)